

## **Productivity Measurement Analysis of the Garment Industry Using the Objective Matrix (OMAX) Method**

Ukik Kartika Sari<sup>1</sup>, Bekti Nugrahadi<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Teknik Industri, Universitas Sahid Surakarta

\*Email korespondensi: [bekti.nugrahadi@usahidsolo.ac.id](mailto:bekti.nugrahadi@usahidsolo.ac.id)

### **Abstrak**

Perusahaan saat ini semakin menyadari pentingnya mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Beberapa usaha telah dilakukan untuk mempertahankan karyawan, termasuk pendekatan psikologis yang melibatkan motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan, dan sikap. Produktivitas merupakan faktor kunci dalam mempertahankan eksistensi perusahaan dan meningkatkan daya saingnya. Pengukuran produktivitas dapat dilakukan melalui tiga bentuk dasar, yaitu produktivitas parsial, produktivitas faktor total, dan produktivitas total. Metode penelitian dalam *paper* ini menggunakan metode kualitatif-kuantitatif dengan metode pengukuran produktivitas yang digunakan adalah *Objective Matrix* (OMAX). OMAX melibatkan identifikasi indikator kinerja yang relevan, memberikan bobot pada setiap indikator, dan memberikan skor untuk setiap indikator kinerja yang dievaluasi. Skor ini digunakan untuk menghasilkan indeks produktivitas keseluruhan. Temuan dalam penelitian ini, OMAX digunakan untuk mengukur produktivitas selama periode Januari hingga Mei. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan produktivitas pada bulan Januari dan Februari, namun mengalami penurunan signifikan pada bulan April. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab penurunan tersebut dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Kesimpulan penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya analisis dan perbaikan terus-menerus dalam rangka meningkatkan produktivitas perusahaan.

**Kata Kunci:** Produktivitas, Objective Matrix (OMAX), Sumber daya manusia, index performansi, efektifitas, efisien

### **Abstract**

*Companies are increasingly realizing the importance of managing Human Resources (HR) to enhance organizational effectiveness and efficiency. Various efforts have been made to retain employees, including psychological approaches involving motivation, perception, learning, beliefs, and attitudes. Productivity is a key factor in maintaining a company's existence and improving its competitiveness. Productivity measurement can be done through three basic forms: partial productivity, total factor productivity, and total productivity. The research method employed in this paper is a qualitative-quantitative approach, utilizing the Objective Matrix (OMAX) as the productivity measurement method. OMAX involves identifying relevant performance indicators, assigning weights to each indicator, and scoring the evaluated performance indicators. These scores are used to generate an overall productivity index. The findings of this study reveal that OMAX was used to measure productivity from January to April. The research results indicate an increase in productivity in January and February, but a significant decline in April. Further research is needed to identify the causes of this decline and find appropriate solutions to enhance company productivity. The conclusion of this research provides insights into the importance of continuous analysis and improvement to enhance company productivity.*

**Keywords:** Productivity, Objective Matrix (OMAX), Human resources, Performance Index, Effectiveness, Efficiency

## 1. Pendahuluan

Beberapa perusahaan telah sepakat bahwa salah satu unsur dalam produktivitas adalah keberadaan SDM (Sumber Daya Manusia). SDM diposisi utama dan penting untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sumber daya manusia (SDM) memegang peranan yang sangat krusial dalam kesuksesan suatu perusahaan. SDM tidak hanya menjadi faktor utama, tetapi juga menjadi faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi tergantung pada bagaimana SDM dikelola dengan baik. Pentingnya pengelolaan SDM yang efektif dan efisien berkaitan erat dengan peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. SDM yang dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan perusahaan, meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, serta membangun keunggulan kompetitif. Dalam pengelolaan SDM, perusahaan perlu memperhatikan berbagai aspek, termasuk rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan karier, motivasi, dan penghargaan. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, perusahaan dapat memastikan bahwa SDM memiliki keterampilan, pengetahuan, dan motivasi yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Selain itu, perusahaan juga perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi karyawan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat, pengelolaan SDM menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Perusahaan yang mampu mengelola SDM dengan baik akan memiliki keunggulan dalam menghadapi perubahan pasar dan menghadapi tantangan bisnis. Oleh karena itu, investasi dalam pengelolaan SDM yang baik merupakan langkah yang strategis untuk memastikan pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang perusahaan dalam meningkatkan produktivitas (Marihut Tua Efendi Hariandja, 2007).

Produktivitas memiliki peranan yang vital dalam mempertahankan eksistensi suatu perusahaan. Upaya meningkatkan produktivitas dapat dilakukan melalui analisis dan evaluasi produk berdasarkan kinerja selama periode tertentu. Dengan meneliti hasil produksi secara terperinci, perusahaan dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan produknya. Evaluasi kinerja juga memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pengoptimalan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya produksi, dan memenuhi kebutuhan pasar. Produktivitas yang tinggi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan memastikan kelangsungan hidupnya di pasar yang kompetitif (Evita Zuyyina Afianti et al., 2019).

Produktivitas memiliki 3 bentuk dasar dalam pengukurannya, salah satunya adalah produktivitas parsial atau produktivitas faktor tunggal (*single-factor productivity*). Pengukuran produktivitas dapat dilakukan melalui tiga bentuk dasar. Pertama, terdapat produktivitas parsial yang menunjukkan produktivitas dari faktor tertentu yang digunakan untuk menghasilkan keluaran. Hal ini dihitung dengan membagi keluaran dengan salah satu faktor masukan. Kedua, terdapat produktivitas faktor total yang dihitung dengan membagi keluaran bersih dengan beberapa masukan, seperti tenaga kerja dan modal. Keluaran bersih merupakan hasil dari mengurangi nilai barang dan jasa yang dibeli dari keluaran total (Pramestari, 2018a).

Ketiga, terdapat produktivitas total yang dihitung dengan membagi keluaran dengan seluruh faktor masukan. Pengukuran produktivitas total mencerminkan pengaruh bersama dari seluruh masukan dalam menghasilkan keluaran. Dengan menggunakan tiga bentuk pengukuran ini, perusahaan dapat menganalisis dan mengevaluasi efisiensi serta kinerja mereka dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan (Pramestari, 2018a). Salah satu pengukuran produktivitas tersebut adalah metode *objective matrix* atau OMAX. Metode OMAX melibatkan identifikasi dan penilaian terhadap indikator-indikator kinerja yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Setiap indikator kinerja diberi bobot yang sesuai untuk menunjukkan tingkat kepentingannya. Kemudian, setiap individu atau entitas yang dievaluasi akan diberi skor berdasarkan pencapaian mereka terhadap setiap indikator kinerja (Amilia et al., 2013).

Skor indikator kinerja kemudian dijumlahkan dan digunakan untuk menghasilkan indeks produktivitas secara keseluruhan. Indeks ini memberikan gambaran yang terukur tentang tingkat pencapaian kinerja secara keseluruhan. OMAX memungkinkan perusahaan untuk secara objektif mengukur dan membandingkan

kinerja individu atau tim dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pencapaian kinerja, perusahaan dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas secara keseluruhan.

OMAX dapat digunakan dalam berbagai konteks, baik itu dalam organisasi bisnis, proyek, atau bahkan dalam penilaian individu dalam rangka pengembangan karir.

## 2. Metode

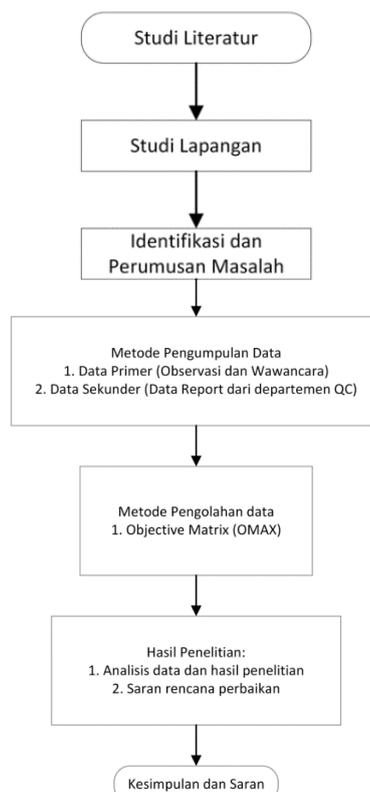
Metode penelitian pada penelitian kali ini adalah menggabungkan metode antara kualitatif dan kuantitatif. Dari metode kemudian dijabarkan dengan metode pengambilan data diantaranya:

- a. Data Primer  
Data primer merupakan data yang diperoleh langsung. Pada penelitian ini data primer yang diambil dari perusahaan adalah observasi dan wawancara.
- b. Data Sekunder  
Data sekunder merupakan data yang didapat dari laporan dan atau bukan hasil dari perolehan data langsung. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data report dari departemen QC dan beberapa dari departemen lain yang berupa *report* sebagai pelengkap data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga memiliki langkah-langkah penelitian untuk menentukan *framework* penelitian dan sebagai *barrier* dalam penelitian ini agar penelitian berjalan sesuai dengan kaidah dan konsep yang sudah ditentukan.

Langkah-langkah perhitungan produktivitas parsial menggunakan *Objective Matrix* (OMAX) adalah sebagai berikut:

Menentukan pembobotan adalah langkah pertama yang harus dilakukan, pembobotan ini bisa didapat dengan beberapa hal, bisa dengan menggunakan pendapat ahli atau bisa dengan *study* literatur yang relevan yang bisa disesuaikan dengan pembobotan ini. Pembobotan pada penelitian ini menggunakan pendekatan literatur, dengan menggunakan 5 rasio, dapat dilihat pembobotan seperti dibawah ini (Ramayanti et al., 2020a).



Gambar 1. *Framework* Penelitian

Tabel 1. Data Pembobotan

Rasio	Nilai
1	10
2	10
3	9
4	8
5	10

Keterangan:

Rasio 1: Kriteria Efisiensi

Rasio 2: Kriteria Efisiensi

Rasio 3: Kriteria Efektivitas

Rasio 4: Kriteria Efektivitas

Rasio 5: Kriteria Inferensial

$$Rasio\ 1 = \frac{\text{total produk yang dihasilkan (pcs)/bulan}}{\text{jam kerja tersedia (jam)/bulan}} \quad (1)$$

$$Rasio\ 2 = \frac{\text{total produk yang dihasilkan (pcs)/bulan}}{\text{pemakaian energi (Kwh)/bulan}} \quad (2)$$

$$Rasio\ 3 = \frac{\text{total produk yang diperbaiki (pcs)/bulan}}{\text{total produk yang baik (pcs)/bulan}} \quad (3)$$

$$Rasio\ 4 = \frac{\text{total produk yang diperbaiki (pcs)/bulan}}{\text{total produk yang dihasilkan (pcs)/bulan}} \quad (4)$$

$$Rasio\ 5 = \frac{\text{total jam kerusakan mesin (jam)/bulan}}{\text{total jam mesin normal (jam)/bulan}} \quad (5)$$

OMAX merupakan suatu pendekatan evaluasi yang digunakan untuk menilai sejauh mana kinerja individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode ini memperhitungkan tingkat pencapaian kinerja terhadap target yang telah ditetapkan, memberikan penilaian terhadap kinerja individu, dan menghasilkan indeks produktivitas secara keseluruhan. (Amilia et al., 2013). Metode OMAX, dapat secara objektif mengevaluasi kinerja individu atau kelompok, membandingkan pencapaian kinerja terhadap target yang telah ditetapkan, dan mengukur produktivitas secara keseluruhan. Metode ini dapat menjadi alat yang efektif dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja, serta membantu dalam pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja (Ramayanti et al., 2020b)

### 3. Hasil dan Pembahasan

Dalam rangka pengukuran produktivitas, metode *Objective Matrix* (Omax) digunakan dengan melibatkan lima kriteria yang berbeda serta data *output* yang mencakup jumlah total produk yang dihasilkan, jumlah produk yang memenuhi standar kualitas, jumlah produk yang cacat, total jam kerja yang digunakan, jam kerja normal yang seharusnya, jam kerja yang terganggu, dan data *input* yang terdiri dari total jam kerja normal, jumlah tenaga kerja yang terlibat, dan pemakaian energi. Penentuan kriteria-kriteria ini dilakukan melalui wawancara dengan para pemangku kepentingan terkait dan melalui tinjauan literatur yang relevan. Setelah kriteria-kriteria ditetapkan, data yang telah terkumpul kemudian disusun dalam sebuah tabel untuk proses lebih lanjut. Dalam tahap ini, dilakukan perhitungan Rasio Produktivitas atau kinerja yang mencerminkan tingkat pencapaian produktivitas selama periode satu tahun, mulai dari bulan Januari hingga Mei 2023.

Metode Omax memungkinkan peneliti untuk secara sistematis menganalisis data yang terkait dengan produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan menggabungkan kriteria-kriteria yang relevan dan data *input-output* yang diperoleh, peneliti dapat mengukur tingkat produktivitas organisasi dan memperoleh wawasan yang berharga mengenai kinerja dalam periode yang ditentukan.

Dalam rangka menghitung rasio produktivitas, pengamatan dilakukan dan hasilnya disusun dalam tabel perhitungan rasio berdasarkan waktu dan periode pengamatan. Tabel perhitungan rasio ini memberikan nilai produktivitas perusahaan menggunakan setiap rasio yang telah ditentukan. Hasil nilai produktivitas yang diperoleh untuk setiap rasio akan digunakan dalam pembuatan tabel *Objective Matrix* (OMAX).

Dalam tabel OMAX, terdapat Target Produktivitas perusahaan yang merupakan nilai yang ingin dicapai. Nilai ini akan diberikan skor 10 dalam tabel perhitungan OMAX. Sejalan dengan kebijakan perusahaan, tujuan akhir yang ingin dicapai adalah peningkatan produktivitas sebesar 50%. Oleh karena itu, setiap rasio dan nilai produktivitas yang terkait akan dievaluasi dan diberikan skor sesuai dengan tingkat pencapaian target.

Tahap selanjutnya adalah pengukuran produktivitas menggunakan metode OMAX, pengukuran dilakukan dalam rentang waktu tertentu antara bulan Januari hingga Mei 2023. Dalam periode tersebut, peneliti akan mengumpulkan data, menghitung rasio produktivitas, dan memasukkannya ke dalam tabel OMAX untuk mengevaluasi dan memantau tingkat produktivitas perusahaan serta progres menuju target peningkatan produktivitas yang telah ditetapkan. Titik acuan yang digunakan terdiri dari 3 level, yaitu level 0 (ditentukan berdasarkan nilai terendah), level 3 (berdasarkan nilai standar awal), dan level 10 (ditentukan berdasarkan nilai target). Titik acuan yang digunakan terdiri dari 3 level, yaitu level 0 (ditentukan berdasarkan nilai terendah), level 3 (ditentukan berdasarkan nilai standar awal), dan level 10 (ditentukan berdasarkan nilai target) (Adianto et al., 2014; Agnes et al., n.d.; Agustina & Riana, 2011; Balkan, 2011; Basumerda et al., 2019; Effendy et al., 2021; Fithri & Firdaus, 2014; Praharani Surya Ningrum & Almahdy, n.d.; Pramestari, 2018b, 2018a; Rahmatullah et al., 2017; Ramayanti et al., 2020a; Setiowati, 2017).

Tabel 2. Data Produksi dan *Support*

No	Bulan	Jumlah Produksi (unit)	Jumlah Cacat (unit)	Produk OK (unit)	Pemakaian Energi (KWh)	Jam Kerja (Jam)	Kerusakan Mesin (Jam)	Mesin Normal (Jam)
1	Januari	274	93	181	8384	154	14	154
2	Februari	385	122	263	8384	140	59	140
3	Maret	344	92	252	7895	154	86	154
4	April	287	68	219	5545	112	34	112
5	Mei	456	102	354	8847	154	98	154

Dari data yang didapat pada tabel 2, data awal produksi beserta *support* nya kemudian dilakukan perhitungan rasio seperti rumus yang sudah disampaikan sebelumnya, data rasio tersebut adalah:

Tabel 3. Perhitungan Rasio

Bulan	Rasio 1	Rasio 2	Rasio 3	Rasio 4	Rasio 5
Januari	177,92%	3,27%	51,38%	33,94%	9,09%
Februari	275,00%	4,59%	46,39%	31,69%	42,14%
Maret	223,38%	4,36%	36,51%	26,74%	55,84%
April	256,25%	5,18%	31,05%	23,69%	30,36%
Mei	296,10%	5,15%	28,81%	22,37%	63,64%

Dari data perhitungan rasio pada tabel 3 yang didapatkan, selanjutnya adalah dihitung nilai tertinggi, terendah, nilai performansi (rata-rata), standar awal dan target peningkatan atau pencapaian yang ditetapkan.

Tabel 4. Nilai Performansi dan Target

Rasio	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Performansi	Srandar Awal	Target 50%
1	296,10%	177,92%	237,01%	245,73%	444,16%
2	5,18%	3,27%	4,22%	4,51%	7,76%
3	51,38%	28,81%	40,10%	38,83%	77,07%
4	33,94%	22,37%	28,16%	27,69%	50,91%
5	63,64%	9,09%	36,36%	40,21%	95,45%

Nilai performansi dan target pada table 4 akan menjadi landasan untuk melakukan pengukuran produktivitas berdasarkan standar OMAX yang menghasilkan nilai dari skor dan rasio.

Tabel 5. Pengukuran produktivitas berdasarkan standar OMAX

	Kriteria	Rasio 1	Rasio 2	Rasio 3	Rasio 4	Rasio 5	Keterangan
Target	Performansi	237,01%	4,22%	40,10%	28,16%	36,36%	Sangat baik
	10	444,16	7,76%	77,07	50,91	95,45	
	9	415,81%	7,30%	71,61%	47,59%	87,56%	
	8	387,47%	6,83%	66,14%	44,27%	79,67%	
	7	359,12%	6,37%	60,68%	40,96%	71,78%	
	6	330,77%	5,90%	55,22%	37,64%	63,88%	
	5	302,43%	5,44%	49,75%	34,32%	55,99%	
	4	274,08%	4,97%	44,29%	31,00%	48,10%	
	3	245,73%	4,51%	38,83%	27,69%	40,21%	
	2	223,13%	4,10%	35,49%	25,91%	29,84%	
Terkecil	1	200,52%	3,68%	32,15%	24,14%	19,47%	Kurang
	0	177,92%	3,27%	28,81%	22,37%	9,09%	Buruk

Standar OMAX yang didapatkan pada table 5 akan menjadikan dasar untuk menghitung nilai produktivitas berdasarkan bulan, setelah dihitung nilai produktivitasnya, lalu akan didapat nilai OMAX perbulan.

Tabel 6. Nilai Produktivitas

No	Bulan	Rasio 1	Rasio 2	Rasio 3	Rasio 4	Rasio 5
1	Januari	177,92%	3,27%	51,38%	33,94%	9,09%
2	Februari	275,00%	4,59%	46,39%	31,69%	42,14%
3	Maret	223,38%	4,36%	36,51%	26,74%	55,84%
4	April	256,25%	5,18%	31,05%	23,69%	30,36%
5	Mei	296,10%	5,15%	28,81%	22,37%	63,64%
	Skor	10	10	9	8	10
	Bobot	21,28%	21,28%	19,15%	17,02%	21,28%
	Nilai	212,77%	212,77%	172,34%	136,17%	212,77%
	Min	177,92%	3,27%	28,81%	22,37%	9,09%
	Max	296,10%	5,18%	51,38%	33,94%	63,64%
	Average	245,73%	4,51%	38,83%	27,69%	40,21%

Setelah didapatkan nilai produktivitas pada tabel 6, Langkah terakhir adalah menghitung nilai Omax pada tabel 7 dibawah ini.

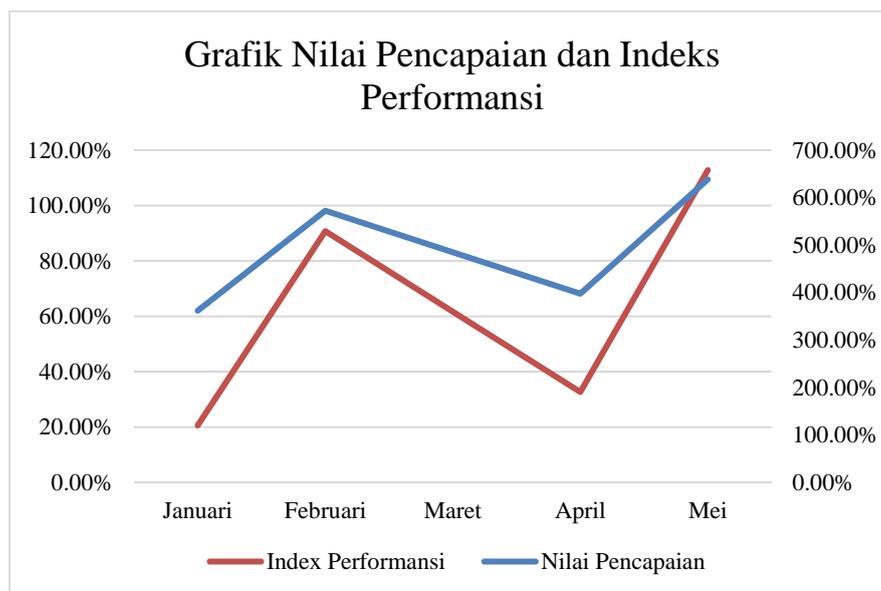
Tabel 7. Perhitungan Omax Januari - Mei

Nilai OMAX	Rasio 1	Rasio 2	Rasio 3	Rasio 4	Rasio 5
Januari	0,00%	0,00%	191,49%	170,21%	0,00%
Februari	148,94%	85,11%	134,04%	119,15%	85,11%
Maret	63,83%	42,55%	38,30%	170,21%	170,21%
April	106,38%	212,77%	19,15%	17,02%	42,55%
Mei	212,77%	212,77%	0,00%	0,00%	212,77%

OMAX memperhitungkan penilaian subyektif terhadap alternatif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses perhitungan OMAX melibatkan mengalikan *vektor eigen* dengan matriks perbandingan kriteria. Hasil perhitungan OMAX akan menghasilkan nilai yang merepresentasikan skor relatif dari setiap alternatif terhadap kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Nilai yang merepresentasikan tersebut berupa nilai pencapaian dan indeks performansi seperti pada tabel 8.

Tabel 8. Nilai Pencapaian dan Indeks Performansi

	Nilai Pencapaian	Index Performansi	Index
Januari	361,70%	20,57%	0,206
Februari	572,34%	90,78%	0,908
Maret	485,11%	61,70%	0,617
April	397,87%	32,62%	0,326
Mei	638,30%	112,77%	1,128



Gambar 2. Grafik Nilai Pencapaian dan Indeks Performansi

#### 4. Diskusi

Konsep *Objective Matrix* (OMAX) mengacu pada metode pengukuran produktivitas yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Teori OMAX menekankan pentingnya melibatkan berbagai aspek yang mempengaruhi produktivitas, seperti output produk, kualitas produk, dan efisiensi waktu kerja, dalam pengukuran tersebut. Sebenarnya metode penghitungan produktivitas bisa saja dilakukan dengan metode lainnya. Ada juga yang menghitung produktivitas dari pengurangan cacat (Dharma et al., 2019) dengan didampingi metode metode lainnya. Namun penelitian ini berfokus menggunakan metode OMAX dalam pendekatan perhitungannya. Kelebihan OMAX merujuk pada manfaat dan nilai tambah yang dimiliki oleh metode pengukuran produktivitas ini.

Kelebihan-kelebihan OMAX meliputi kemampuannya untuk memberikan gambaran yang holistik tentang kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan panduan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja, selain kelebihan, OMAX juga memiliki kelemahan, diantaranya OMAX memiliki batasan-batasan atau tantangan yang mungkin timbul dalam penggunaan metode ini.

Beberapa kelemahan OMAX mencakup kompleksitas implementasi, kebutuhan akan data yang akurat dan lengkap, serta potensi subjektivitas dalam penilaian yang dapat mempengaruhi validitas hasil pengukuran. Implikasi praktis merujuk pada dampak atau manfaat yang dapat diperoleh dalam penggunaan OMAX dalam pengukuran produktivitas perusahaan. Implikasi praktis OMAX mencakup kemampuannya untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, merumuskan target produktivitas, dan merencanakan strategi peningkatan kinerja yang konkret dan terarah. Pengalaman dan temuan penelitian melibatkan berbagi pengetahuan dan wawasan yang didapatkan dari penelitian atau penggunaan OMAX dalam konteks nyata. Hal ini mencakup konteks penelitian, metode pengumpulan data, serta temuan atau hasil analisis yang dihasilkan.

Pengalaman dan temuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas OMAX dalam berbagai situasi atau industri. Tantangan dan peluang mengacu pada kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pengembangan dan penerapan OMAX, serta peluang untuk meningkatkan metode ini ke depannya. Tantangan dapat mencakup masalah seperti penggunaan teknologi dalam pengumpulan dan analisis data, adaptasi OMAX untuk berbagai sektor industri, serta pengembangan metode baru yang dapat mengatasi kelemahan yang ada. Peluang ini berkaitan dengan pengembangan OMAX agar lebih efektif dan relevan dalam mengukur produktivitas.

Dari hasil penelitian tentang Omax yang sudah dilakukan juga dapat dirumuskan kelebihan, kekurangan, hambatan, dan tantangan metode Omax jika di implementasikan di industri garmen, seperti:

- a. *Strengths* (Kelebihan):
  - Pendekatan holistik: OMAX memberikan gambaran holistik tentang kinerja perusahaan garmen dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas, seperti *output* produk, kualitas produk, dan efisiensi waktu kerja.
  - Identifikasi kekuatan dan kelemahan: OMAX membantu mengidentifikasi kekuatan *internal* dan kelemahan yang ada dalam proses produksi garmen.
  - Panduan untuk perbaikan: OMAX memberikan panduan konkret untuk perbaikan dan peningkatan kinerja melalui pengukuran yang terstruktur dan data *driven*.
- b. *Weaknesses* (Kelemahan):
  - Kompleksitas implementasi: Implementasi OMAX dalam industri garmen dapat melibatkan banyak aspek yang kompleks, seperti pengumpulan data yang akurat dan lengkap, serta analisis yang cermat.
  - Potensi subjektivitas: Penilaian yang subjektif dapat mempengaruhi validitas hasil pengukuran OMAX, terutama jika terdapat variasi dalam penilaian antara individu atau departemen.
- c. *Opportunities* (Peluang):
  - Perbaikan produktivitas: OMAX dapat membantu mengidentifikasi area di dalam proses produksi garmen yang perlu ditingkatkan, sehingga membuka peluang untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
  - Peningkatan kualitas produk: Dengan mempertimbangkan kualitas produk dalam pengukuran OMAX, industri garmen dapat menggunakan metode ini untuk meningkatkan kualitas produk mereka secara keseluruhan.
  - Adaptasi untuk industri garmen: Terdapat peluang untuk mengadaptasi OMAX agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik khusus dari industri garmen, termasuk aspek-aspek seperti waktu siklus produksi, biaya produksi, dan tata kelola rantai pasok.
- d. *Threats* (Ancaman):
  - Keterbatasan data: Keterbatasan data yang akurat dan lengkap dapat menjadi hambatan dalam implementasi OMAX di industri garmen, terutama jika sistem pelaporan dan pemantauan yang efektif belum ada.
  - Resistensi perubahan: Implementasi OMAX dapat menghadapi resistensi dari pihak-pihak yang tidak menginginkan perubahan atau yang tidak memahami manfaatnya dengan jelas.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan dengan pendekatan metode *Objective Matrix* (OMAX) didapat beberapa kesimpulan, diantaranya adalah diperolehnya nilai pencapaian yang tinggi setelah dihitung yang terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 361,70% dengan *index* performansi 20,57% dan *index* produktivitas positif dengan angka 0,206 jika dibanding dengan nilai *performance*, kemudian pada bulan selanjutnya mendapat nilai 572,34% dengan *index* performansi 90,78% dan *index* produktivitas positif atau naik ke angka 0,908. Selain itu didapat hasil bahwa ada *index* produktivitas pada bulan April yaitu 0,326 dengan *index* performansi juga 32,62% yang artinya bahwa pada bulan April terdapat penurunan yang sangat signifikan dibanding dari bulan sebelumnya, selain itu penurunannya dibawah nilai performansi, sehingga nilai nya negatif atau sangat kurang. Dengan adanya beberapa kesimpulan tersebut, didapatkan bahwa adanya *trend* penurunan yang harus diselesaikan dan dicari akar permasalahannya.

Penelitian selanjutnya harus dilakukan untuk mencoba mengurangi dan mencari penyebab dari menurunnya produktivitas tersebut, terlebih dari bulan April mengalami penurunan yang sangat signifikan yang perusahaan merugi. Analisis lanjutan dan metode perbaikan sebaiknya dilakukan dalam penelitian selanjutnya untuk melihat dan mengurangi dampak dari penurunan nilai produktivitas tersebut serta untuk membuat perusahaan dapat setidaknya dapat bertahan dalam kondisi ini. Penelitian selanjutnya juga dapat mencoba menyelesaikan permasalahan pada *point* ancaman yang telah dijelaskan sebelumnya pada makalah ini. Jadi implementasi secara menyeluruh dan penelitian yang komprehensif tentang Omax masih sangat memungkinkan karena metode ini masih belum banyak penelitian yang melakukannya.

## Daftar Pustaka

- Adianto, M. Agung Saryatmo, & Ardi S Gunawan. (2014). Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode Performance Prisdan Scoringobjective Matrix (Omax) Pada Pt. Bpas. *SINERGI*, 18, 61–70.
- Agnes, K., Sinaga, E., Lie, K., Williams, N., & Sunarni, T. (n.d.). *Productivity Analysis Of Filling Machine With The Objective Matrix (OMAX) Method*. <http://abdimas.usu.ac.id>Katrin,etalProductivityanalysisoffillingmachinewiththeobjectivematrix
- Agustina, F., & Riana, N. A. (2011). Analisis Produktivitas dengan Metode Objective Matrix (OMAX) di PT. X. In *Jurnal Teknik dan Manajemen Industri* (Vol. 6, Issue 2).
- Amilia, W., Teknologi, F., Universitas, P., Korespondensi, J., Kalimantan, J., & Jember, T. B. (2013). Dengan Menggunakan Objective Matrix. In *AGROINTEK* (Vol. 7, Issue 1).
- Balkan, D. (2011). *Enterprise Productivity Measurement in Services by OMAX (Objectives Matrix) Method and An Application with Turkish Emergency Services*. <https://www.researchgate.net/publication/332842811>
- Basumerda, C., Rahmi, U., & Sulistio, J. (2019). Warehouse server productivity analysis with objective matrix (OMAX) method in passenger boarding bridge enterprise. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 673(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/673/1/012106>
- Dharma, F. P., Ikatinasari, Z. F., Purba, H. H., & Ayu, W. (2019). Reducing non conformance quality of yarn using pareto principles and fishbone diagram in textile industry. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 508(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/508/1/012092>
- Effendy, H., Machmoed, B. R., & Rasyid, A. (2021). Pengukuran dan Analisis Produktivitas Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX) (Studi Kasus: di PDAM Kabupaten Gorontalo). *Jambura Industrial Review*, 1(1), 40–47. <https://doi.org/10.XXXXX/jirev.vXiX.XX-XX>
- Evita Zuyyina Afianti, I Ketut Satriawan, & I Wayan Gede Sedana Yoga. (2019). *Analisis Produktivitas Produksi PT. Bapak Bakery Badung Bali Production Productivity Analysis Pt. Bapak Bakery Badung Bali*.
- Erna Ferrinadewi, 1976-. (2008.). *Merek & psikologi konsumen : implikasi pada strategi pemasaran / Erna Ferrinadewi*. Yogyakarta :: Graha Ilmu.,
- Fithri, P., & Firdaus, I. (2014). Analisis Produktifitas Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX) (Studi Kasus: PT. Moradon Berlian Sakti). *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 13(1), 548–555.
- Marihot Tua Efendi Hariandja. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia - Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai* (Vol. 4).
- Praharani Surya Ningrum, M., & Almahdy, I. (n.d.). *Pengukuran Produktivitas Dengan Metode Objective Matrix (Omax) Pada Line Mpr Ii Di Industri Pelapisan Logam* (Issue 2).
- Pramestari, D. (2018a). Penentuan Kriteria Perbaikan Produktivitas Pada Suatu Departemen Kerja Dengan Menggunakan Metode Objective Matrix (Omax). In *Juli* (Vol. 2, Issue 2).
- Pramestari, D. (2018b). Penentuan Kriteria Perbaikan Produktivitas Pada Suatu Departemen Kerja Dengan Menggunakan Metode Objective Matrix (Omax). In *Juli* (Vol. 2, Issue 2).
- Rahmatullah, S., Bhuana Katili, P., & Wahyuni, N. (2017). Analisa Produktivitas Pada Divisi Produksi PT. XYZ Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX). In *Jurnal Teknik Industri* (Vol. 5, Issue 1).
- Ramayanti, G., Sastraguntara, G., & Supriyadi, S. (2020a). Analisis Produktivitas dengan Metode Objective Matrix (OMAX) di Lantai Produksi Perusahaan Botol Minuman. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 6(1), 31–38. <https://doi.org/10.30656/intech.v6i1.2275>
- Ramayanti, G., Sastraguntara, G., & Supriyadi, S. (2020b). Analisis Produktivitas dengan Metode Objective Matrix (OMAX) di Lantai Produksi Perusahaan Botol Minuman. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 6(1), 31–38. <https://doi.org/10.30656/intech.v6i1.2275>

Setiowati, R. (2017). analisis pengukuran produktivitas departemen produksi dengan metode objective matrix (omax) pada cv. jaya mandiri. In *Faktor Exacta* (Vol. 10, Issue 3).